



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

LOS LAMA PASAR SEMAMPIR

SEBAGAI

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

Dokumen Nomor: Ba-03/TACB-Bantul/07/05/2025

REKOMENDASI  
LOS LAMA PASAR SEMAMPIR

Menimbang	:	<div>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Los lama Pasar Semampir di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanweon Sedayu, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;</div> <div>b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap bahwa Los lama Pasar Semampir di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanweon Sedayu, Kabupaten Bantul.</div>
Mengingat	:	<div>a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</div> <div>b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1;</div> <div>c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6.</div> <div>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2024, tanggal 2 Januari 2025.</div>
Merekomendasikan	:	bahwa Los lama Pasar Semampir di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul sebagai <b>Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</b>

FOTO OBJEK KAJIAN



Foto 1. Los Lama Pasar Semampir  
(Sumber: Tim TACB Kabupaten Bantul, 2025)



Foto 2. Plakat Los Lama Pasar Semampir  
(Sumber: Tim TACB Kabupaten Bantul, 2025)



Foto 3. Kondisi Los Lama Pasar Semampir  
(Sumber: Tim TACB Kabupaten Bantul, 2025)

HASIL KAJIAN ODCB  
LOS LAMA PASAR SEMAMPIR

I	IDENTITAS		
	Nama Objek	:	Los Lama Pasar Semampir
	Nomor Induk ODCB	:	-
	Nomor Register Nasional	:	-
	Jenis	:	Bangunan
	Tempat	:	Pasar Semampir
	Alamat	:	Kompleks Pasar Semampir
	Pedukuhan	:	Semampir
	Kalurahan/Kelurahan	:	Argorejo
	Kapanewon/Kemantren	:	Sedayu
	Kabupaten/Kota	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat Tengah	:	49 M. X: 418338 Y: 9135539 S07°49'11.7" E110°15'33.5"
	Ukuran dan / atau Luasan	:	Panjang : 39,29 m Lebar : 13,65 m Tinggi : 4,51 m Luas :
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	1925
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	Prasejarah .... Klasik (Hindu-Buddha) .... Islam .... <b>Kolonial</b> ✓ Kemerdekaan .... Modern ....
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Ada beberapa pasar yang dibangun pada masa Kolonial di Kabupaten Bantul yang hingga kini masih berdiri dan berfungsi. Salah satu pasar tersebut adalah Pasar Semampir yang terletak di di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanweon Sedayu, Kabupaten Bantul. Pasar Semampir merupakan pasar umum di wilayah setempat.</p> <p>Los Lama Pasar Semampir merupakan pasar kabupaten dan digunakan untuk berjualan setiap hari, tetapi pasar Semampir juga ada pasaran hari Jawa</p>



		<p>tertentu yaitu Pahing, Pon dan Kliwon. Di los lama pasar Semampir terdapat enam unit los yang merupakan los lama dengan konstruksi baja. Los lama tersebut berada di bagian sebelah utara kompleks Pasar Semampir. Los lama berupa bangunan panjang, terbuka/tanpa dinding, dengan atap berbentuk pelana atau kampung dengan sopi-sopi (<i>tutup keong</i>). Penutup atap berupa genteng kripik. Berikut penjelasan mengenai keletakan los-los lama Pasar Semampir:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Di sebelah timur terdapat tiga los,</li><li>b. Di sebelah barat terdapat tiga los.</li></ul> <p>Masing-masing los masih memiliki sopi-sopi (<i>tutup keong</i>) di kedua sisinya. Denah los lama Pasar Semampir berbentuk persegi panjang dengan arah bangunan membujur timur-barat. Ukuran denah los lama Pasar Semampir yaitu sisi barat 17,76 m x 4,7 m. sedangkan sisi timur 21,75 m x 4,7 m. Los lama sisi barat dan timur di pisahkan dengan longkangan dengan jarak 2,72 m dan jarak antar los bagian utara antara los dibagian tengah 2,1 m serta los bagian tengah antara los bagian selatan 1,95 m. Tinggi lantai los lama pasar dari permukaan tanah 15 cm. Tinggi los dari permukaan lantai hingga bubungan atap 4,51 m.</p> <p>Struktur Los Lama Pasar Semampir menggunakan beberapa jenis baja profil, yaitu baja profil I (INP), baja profil C (CNP) atau canal, baja profil siku atau L. Struktur baja tersebut terutama digunakan untuk membentuk kuda-kuda yang menyatu dengan tiang, serta gording. Komponen-komponen struktur baja tersebut dihubungkan dengan pelat dan baut baja. Bagian <i>tutup keong</i> menggunakan bahan seng gelombang.</p> <p>Struktur pada Los lama Pasar Semampir menggunakan tiang tunggal. Los lama memiliki empat buah tiang yang terdiri dari dua batang baja profil C yang disambung dengan pelat baja dan baut Ø 22 mm. Baja profil C berukuran 8 cm x 4,5 cm x 4,5 cm dengan ketebalan 0,5 cm. Struktur tiang dan kuda-kuda merupakan satu kesatuan. Masing masing tiang terdapat umpak yang terbuat dari pasangan bata berplester. Umpak bagian bawah berukuran 37,5 cm x 37,5 cm, bagian atas ukuran berukuran 34 cm x 34 cm serta tinggi 151,5 cm. Lantai los lama pasar ditutup dengan tegel abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm.</p> <p>Struktur yang membentuk kerangka atap Los lama Pasar Semampir terdiri atas kuda-kuda, bubungan (nok), gording, reng, usuk, sekur, dan penutup atap. Kuda-kuda memiliki fungsi menopang tekanan pada rangka atap dan langsung menyalurkannya ke struktur tiang. Posisi kuda-kuda ada di bagian atas setiap tiang. Kuda-kuda dibentuk dari baja profil C. Bubungan atau balok nok adalah struktur yang mengikat kuda-kuda satu dengan yang lainnya. Posisi nok memanjang sesuai dengan panjang rangka atap. Bubungan menggunakan baja profil I. Tiang, kuda-kuda, dan bubungan disambung menggunakan pelat baja dan baut Ø 22 mm. Di ujung timur dan barat</p>
--	--	---

		<p>terdapat sekur atau struktur penyokong, yaitu dua baja siku yang dipasang miring di antara tiang dan balok nok. Sekur berfungsi menopang <i>tutup keong</i> yang terbuat dari seng gelombang. <i>Tutup keong</i> berfungsi menahan tampias air hujan. <i>Tutup keong</i> pada los lama pasar sisi timur dan sisi barat pada bagian tengah terdapat plat baja bertuliskan: “N.V.ROOT.MACHINEFABR.BRAAT ROOTERDAM.”</p> <p>Gording adalah struktur tumpuan dari usuk, reng, dan genteng. Gording menggunakan baja profil C. Usuk adalah struktur rangka atap yang menjadi tumpuan reng dan genteng. Usuk menggunakan baja siku. Posisi usuk pada bagian atas menumpu pada balok nok, sedangkan bagian pangkal menumpu pada gording. Reng adalah struktur rangka atap yang berada tepat di bawah genteng. Reng berupa baja profil L dan berfungsi sebagai tempat bersandarnya genteng. Penutup atap untuk Los Lama Pasar Semampir menggunakan genteng kripik dari bahan tanah liat. Genteng dipasang pada atap yang miring seperti atap pelana atau atap kampung dengan menerapkan sistem saling mengikat dan mengunci (<i>inter-locking</i>). Bagian bubungan menggunakan kerpis yang diperkuat dengan semen.</p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Semampir tidak memiliki ragam hias, baik yang berupa ragam hias arsitektur maupun ragam hias dekoratif. Estetika bangunan ini terbentuk oleh struktur berulang dengan kontras antara rangka baja yang ringan dan umpak solid/pejal yang menopangnya. Pengaruh arsitektur Eropa ditunjukkan dari penggunaan konstruksi baja yang diproduksi oleh perusahaan milik Belanda. Pengaruh arsitektur Jawa dapat dilihat dari tipologi los pasar terbuka dengan atap kampung.</p>
	Kondisi Saat ini	: Los Lama Pasar Semampir masih digunakan untuk tempat berjualan hingga saat ini. Los lama masih utuh dan kondisi terawat.
	Riwayat Pemugaran	:
	Sejarah	: Pasar merupakan salah satu ruang pusat kegiatan ekonomi. Pada masa Kolonial keberadaan pasar menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Salah satunya disebutkan dalam <i>Kolonial Tijdschrift</i> , 15 Juli 1873 bahwa Pemerintah Kolonial menganggap penting perdagangan domestik

		<p>kecil, sehingga di semua titik perdagangan perlu dibangun pasar.</p> <p>Perkembangan pasar di Jawa mengalami kemajuan yang signifikan pada tahun 1914, ketika Gubernur Jendral Hindia Belanda yang bernama Alexander Willem Frederik Idenburg mengeluarkan <i>Besluit Decentralisatie Marktwetzen</i> tertanggal 30 April 1914 No. 379 tentang penyerahan lembaga pasar kepada dewan lokal. Peraturan tersebut dimuat dalam <i>Staatsblad</i> 1914 No. 380, diberlakukan untuk seluruh Jawa dan Madura. Adanya penyerahan lembaga pasar kepada dewan lokal, membuat perhatian terkait pembangunan maupun pengembangan pasar yang berada di daerah dapat lebih intensif.</p> <p>Di Kabupaten Bantul, jejak keberadaan los-los pasar yang dibangun masa Kolonial sebagian masih dapat ditemui di beberapa lokasi. Hingga kini, pasar-pasar tersebut sebagian masih digunakan dan ada juga yang sudah mulai ditinggalkan. Menurut <i>Gegevens Over Djokjakarta 1926</i>, menjelaskan bahwa pada mulanya pasar-pasar di Yogyakarta dibangun dengan bahan kayu dan rangka atap terbuat dari bambu. Penggunaan bahan tersebut memang cenderung membutuhkan banyak perawatan, terutama bambu. Oleh karena itu secara berkala bahan bambu diganti dengan kayu jati.</p> <p>Pada tahun 1923, Pasar Gede (saat ini Pasar Beringharjo) di Kota Yogyakarta yang semula dibangun dengan struktur kayu mulai diganti dengan beton. Pekerjaan tersebut diserahkan kepada <i>Hollandsche Beton Maatschappij</i> dan berlangsung hingga paruh pertama tahun 1926.</p> <p>Selain Pasar Gede pemerintah Hindia Belanda di Yogyakarta juga mulai mempertimbangkan untuk mengganti bahan bangunan di pasar yang masih terbuat dari kayu untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Penggantian tersebut juga didorong oleh rencana perluasan pasar di beberapa wilayah pada tahun 1925.</p> <p>Pertimbangan untuk mengganti bahan kayu pada bangunan pasar akhirnya bermuara pada pilihan beton atau baja. Meskipun harga keduanya tidak berbeda jauh, namun pilihan pada akhirnya jatuh kepada bahan baja. Secara keseluruhan memang bahan beton memiliki keunggulan monolit dan biaya perawatan yang lebih murah. Meskipun demikian bahan baja dipilih karena dapat dengan mudah dipindahkan. Faktor mobilitas bahan baja dirasa lebih penting untuk situasi pasar-pasar di Yogyakarta saat itu dibandingkan dengan bahan beton.</p> <p>Dari plat yang ditemukan pada bagian <i>tutup keong</i> Los Lama Pasar Semampir terdapat tulisan BRAAT. BRAAT merupakan nama perusahaan penyedia bahan baja yang bernama lengkap “<i>N.V. ROTT. MACHINEFABR. BRAAT ROTTERDAM</i>”. N.V. Machinefabriek Braat merupakan salah satu pabrik mesin dan pengecoran logam paling modern dan paling besar di</p>
--	--	---

			Hindia Belanda yang berdiri pada tahun 1901. Pabrik tersebut didirikan di Boomstraat, Kawasan industri Jalan Gatotan, Surabaya. N.V. Machinefabriek Braat pada mulanya berfokus pada produksi fasilitas pabrik gula di Jawa Timur. Namun dalam perkembangannya juga memproduksi logam untuk kebutuhan lain seperti kerangka utama untuk bangunan stasiun kereta api dan pasar. Selain di Surabaya, pabrik ini juga mempunyai cabang di kota-kota lain sebagaimana dituliskan dalam plat tersebut, yakni Surabaya, Yogyakarta, Tegal, dan Sukabumi. Cabang pabrik lainnya terletak di Rotterdam dan Medan.
	Status Kepemilikan	:	Lokasi Los Lama Pasar Semampir merupakan <i>Sultan Ground</i> .
	Status Pengelolaan	:	Dinas Perdagangan dan UMKM Kabupaten Bantul.
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	:	1. Nilai penting sejarah 2. Nilai penting ekonomi
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	<b>Pasal 5</b> Bangunan Los Lama Pasar Semampir di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:  a) berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, pembangunan Los Lama Pasar Semampir diperkirakan sekitar tahun 1925 setelah pemerintah Hindia Belanda di Yogyakarta mengeluarkan kebijakan mengganti bahan bangunan untuk pasar-pasar yang semula dari kayu diganti dengan baja, karena biaya perawatan lebih ringan dan dapat dengan mudah dipindahkan.  b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni: <ul style="list-style-type: none"><li>• bahan, menggunakan material baja yang diproduksi oleh perusahaan Belanda (N.V. Braat);</li><li>• bentuk, merupakan ciri khas bangunan masa Kolonial Belanda dengan konstruksi baja dengan atap pelana;</li><li>• teknik, menggunakan baja yang dihubungkan dengan sambungan baut.</li></ul> c) memiliki arti khusus bagi:



		<ul style="list-style-type: none"><li>● sejarah, berkaitan erat dengan tahap perkembangan pasar pada masa Kolonial yang menerapkan teknologi baja profil untuk bangunan los pasar;</li><li>● ilmu pengetahuan, mempunyai potensi sebagai obyek penelitian untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan Los Lama Pasar Semampir menjadi bukti tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konstruksi dan arsitektur bangunan dengan material baja. Konstruksi baja kuat dan dapat bertahan lama. Hal ini terbukti ketika Yogyakarta dilanda gempa tektonik pada tanggal 27 Mei 2006, bangunan Los Lama Pasar Semampir tetap kokoh berdiri.</li></ul> <p>d) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu memberikan pemahaman latar belakang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang semuanya merupakan bagian dari jati diri suatu komunitas tertentu khususnya di Kapanewon Sedayu.</p> <p><b>Pasal 7</b></p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Semampir di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya sebab:</p> <p>a. berunsur banyak karena bangunan los pasar dibuat lebih dari satu jenis bahan dan dapat dipisahkan dari kesatuannya, yakni: baja, besi, semen, dan genteng.</p> <p>b. Los Lama Pasar Semampir berdiri bebas dan tidak terikat dengan formasi alam, kecuali yang menjadi tempat kedudukannya, yakni umpak dan pondasi.</p> <p><b>Pasal 44</b></p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Semampir di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, sebagai salah satu los pasar lama yang materialnya disediakan oleh perusahaan NV. Braat.</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, sebagai arsitektur dengan material baja yang dibangun pada masa Kolonial.</p> <p>c. -</p> <p>d. jenisnya sedikit; hingga saat ini tidak banyak los pasar lama dengan konstruksi baja profil yang kondisinya relatif masih asli.</p>
--	--	---

			e. jumlahnya terbatas; hingga saat ini tidak banyak los pasar lama dengan konstruksi baja profil yang kondisinya relatif masih asli.
	Penjelasan	:	Cukup jelas
IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menetapkan <b>Los Lama Pasar Semampir</b> di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai <b>Bangunan Cagar Budaya</b>,</li><li>2. Menetapkan <b>Los Lama Pasar Semampir</b> di Pedukuhan Semampir, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul sebagai <b>Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b></li></ol>		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
	<p>1.</p>		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		

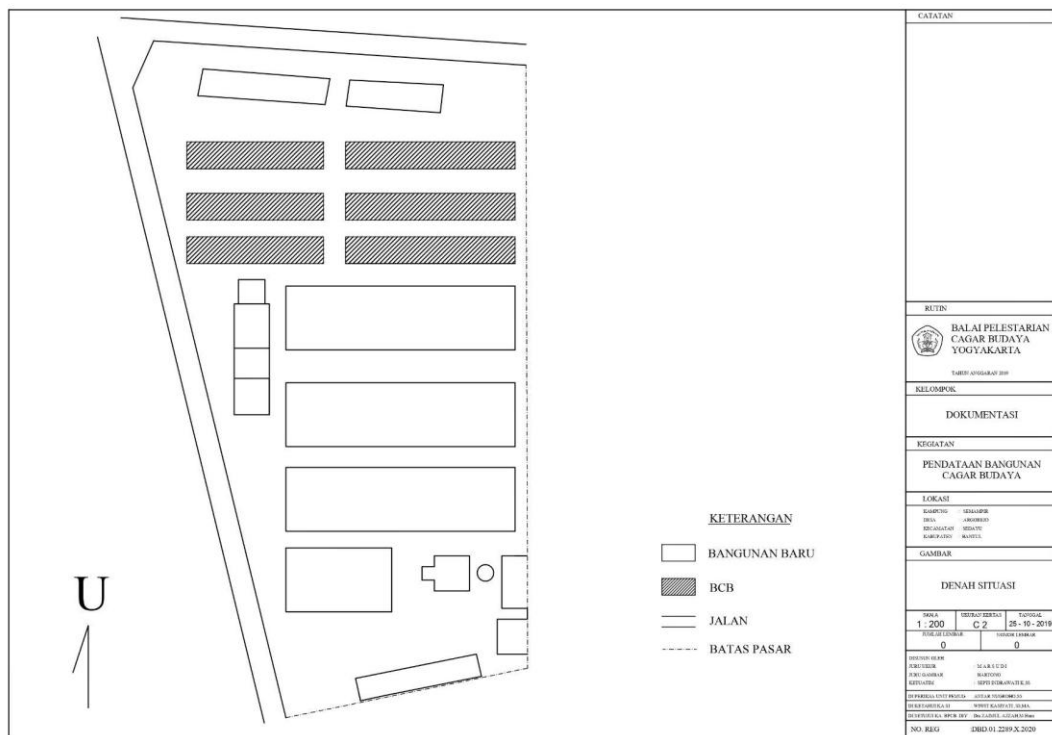
REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN  
LOS LAMA PASAR SEMAMPIR  
SEBAGAI  
BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH:

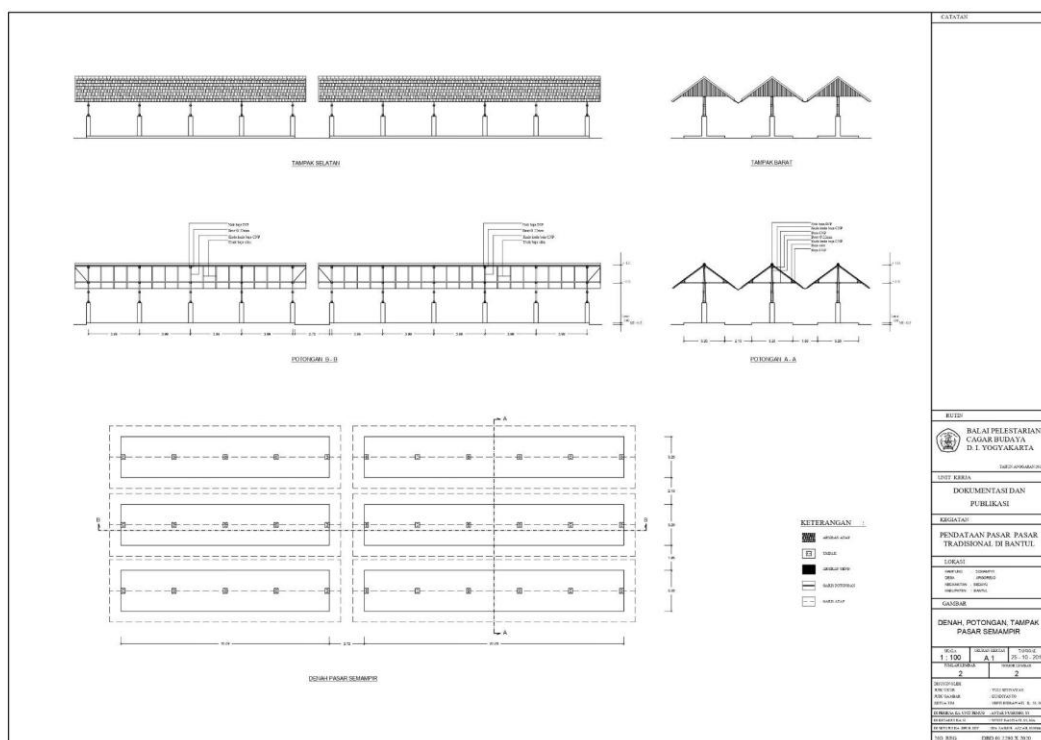
Drs. Wahyu Indrasana	.....
Risman Supandi, M.Pd.	.....
Dra. Tri Hartini	.....
Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc.	.....
Antar Nugroho, S.S.	.....

Tempat: Bantul  
Hari, tanggal :

## Lampiran 1. Foto



(a)



(b)



(c)



(d)

#### Keterangan

- (a) Gambar denah Los Lama Pasar Semampir
- (b) Gambar ukuran Los Lama Pasar Semampir
- (c) Kantor N.V. Braat di Gatottan Surabaya tahun 1916
- (d) Kantor Lindeteves Stokvis di Soerabaya sekitar tahun 1930



## Daftar Pustaka

A.M.P.A Scheltema. 1929. *Eenige Gegevens Betreffende den Economischen Toestand in de Regentschappen, van Waar in 1928 de Meeste Contractkolies Vertrokken*. Weltevreden: G. Kolff & Co.

Andrisijanti, Inajati. 2000. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta: Jendela.

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 2019. *Laporan Pendataan Pasar di Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta.

*Gedenboek 1822 – 1937*, Societeit De Vereeniging Djokjakarta

*Gegevens Over Djokjakarta 1926 A*, Centrale Bibliotheek Kon. Inst. v.d. Tropen Amsterdam

Graaf, H.J. de. 1986. *Disintegrasi Mataram di Bawah Mangkurat I*. Jakarta: Grafiti Pers.

Majid, Syarifah. 2016. *Ambachtsschool Surabaya tahun 1853-1942*. Skripsi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya

Rizal, J.J., dkk. 2012. *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Internet:

[https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/784689?solr\\_nav%5Bid%5D=cc0cb05802d9cf0a3d8e&solr\\_nav%5Bpage%5D=0&solr\\_nav%5Boffset%5D=0](https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/784689?solr_nav%5Bid%5D=cc0cb05802d9cf0a3d8e&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0) diakses pada tanggal 4 April 2023